Allah تَعَالَى dengan sebuah doa, kecuali Allah pun memberikannya kepadanya atau memalingkan darinya keburukan sepertinya selama dia tidak berdoa dengan dosa atau pemutusan silaturahim." Maka seseorang berkata, "Kalau begitu, kita memperbanyak doa." Nabi ﷺ menjawab, "Allah lebih banyak."[838] **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

Diriwayatkan oleh al-Hakim dari riwayat Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه dengan tambahan,

أَوْ يَدَّخِرَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَهَا.

"Atau Allah menyimpan untuknya pahala semisalnya."

﴾1510﴿ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ mengucapkan saat menghadapi kesulitan,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ.

"Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang Mahaagung lagi Maha Penyantun. Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Rabb *Arasy* yang agung. Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Rabb langit dan bumi dan Rabb *Arasy* yang mulia." **Muttafaq 'alaih.**

[253]. BAB KAROMAH DAN KEUTAMAAN PARA WALI

Allah تَعَالَى berfirman,

﴿أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَـٰتِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾﴾

[838] Lebih banyak kebaikannya dari apa yang kalian minta.

"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Tidak ada perubahan bagi janji-janji Allah. Demikian itulah kemenangan yang agung." (Yunus: 62-64).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿وَهُزِّىٓ إِلَيْكِ بِجِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ تُسَٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ۝٢٥ فَكُلِى وَٱشْرَبِى﴾

"Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan dan minumlah." (Maryam: 25-26).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا ٱلْمِحْرَابَ وَجَدَ عِندَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَٰمَرْيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝٣٧﴾

"Setiap kali Zakaria masuk menemuinya (Maryam) di mihrab (kamar khusus ibadah), dia dapati makanan di sisinya. Dia berkata, 'Wahai Maryam! Dari mana ini engkau peroleh?'[839] Dia (Maryam) menjawab, 'Itu dari sisi Allah.' Sesungguhnya Allah memberi rizki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan." (Ali Imran: 38).

Dan Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿وَإِذِ ٱعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ فَأْوُۥٓا۟ إِلَى ٱلْكَهْفِ يَنشُرْ لَكُمْ رَبُّكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَيُهَيِّئْ لَكُم مِّنْ أَمْرِكُم مِّرْفَقًا ۝١٦ وَتَرَى ٱلشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ ٱلْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ﴾

"Dan apabila kalian meninggalkan mereka[840] dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhan kalian akan melimpahkan sebagian rahmatNya kepada kalian dan menyediakan sesuatu yang berguna[841] bagi kalian dalam urusan kalian. Dan engkau akan

---

[839] Yakni, dari mana kamu memperoleh makanan ini, padahal sekarang bukanlah musimnya?

[840] Orang-orang kafir.

[841] Makan siang dan makan malam.

melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri." (Al-Kahfi: 16-17).

﴿1511﴾ Dari Abu Muhammad Abdurrahman bin Abu Bakar ash-Shiddiq ﵄,

أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوْا أُنَاسًا فُقَرَاءَ، وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَرَّةً: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ، فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ أَرْبَعَةٍ، فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ بِسَادِسٍ، أَوْ كَمَا قَالَ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ ﵁ جَاءَ بِثَلَاثَةٍ، وَانْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَشَرَةٍ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ ثُمَّ رَجَعَ، فَجَاءَ بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللهُ. قَالَتِ امْرَأَتُهُ: مَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ؟ قَالَ: أَوَمَا عَشَّيْتِهِمْ؟ قَالَتْ: أَبَوْا حَتَّى تَجِيْءَ وَقَدْ عَرَضُوْا عَلَيْهِمْ، قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنَا فَاخْتَبَأْتُ، فَقَالَ: يَا غُنْثَرُ، فَجَدَّعَ وَسَبَّ، وَقَالَ: كُلُوْا، لَا هَنِيْئًا وَاللهِ لَا أَطْعَمُهُ أَبَدًا، قَالَ: وَايْمُ اللهِ، مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلَّا رَبَا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا حَتَّى شَبِعُوْا، وَصَارَتْ أَكْثَرَ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذٰلِكَ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُوْ بَكْرٍ فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: يَا أُخْتَ بَنِيْ فِرَاسٍ، مَا هٰذَا؟ قَالَتْ: لَا وَقُرَّةِ عَيْنِيْ، لَهِيَ الْآنَ أَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ ذٰلِكَ بِثَلَاثِ مَرَّاتٍ. فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُوْ بَكْرٍ وَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ ذٰلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ -يَعْنِي يَمِيْنَهُ- ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً، ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ، وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمٍ عَهْدٌ، فَمَضَى الْأَجَلُ، فَتَفَرَّقْنَا اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلًا، مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أُنَاسٌ، اَللهُ أَعْلَمُ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ، فَأَكَلُوْا مِنْهَا أَجْمَعُوْنَ.

"Bahwa ahli Shuffah[842] adalah orang-orang fakir dan bahwa suatu kali Nabi ﷺ bersabda, 'Barangsiapa mempunyai makanan untuk dua orang, maka hendaknya mencari orang yang ketiga, dan barangsiapa

---

[842] *Shuffah* adalah naungan yang dibangun oleh Nabi ﷺ di belakang masjid Madinah al-Munawwarah sebagai tempat tinggal orang-orang miskin yang tak punya keluarga.

mempunyai makanan untuk empat orang, maka hendaknya mencari orang kelima, keenam.' Atau sebagaimana yang beliau sabdakan. Abu Bakar datang membawa tiga orang, sedangkan Nabi pergi membawa sepuluh orang. Abu Bakar makan malam di rumah Nabi ﷺ, kemudian dia diam hingga Shalat Isya kemudian pulang, dia sampai di rumah saat malam sudah larut. Istri Abu Bakar berkata kepadanya, 'Apa yang menahanmu dari tamu-tamumu?' Abu Bakar menjawab, 'Bukankah kamu sudah memberi mereka makan malam?' Istrinya menjawab, "Mereka menolak makan sebelum engkau datang, kami sudah menawari mereka'."[843]

Abdurrahman berkata, "Lalu aku pergi bersembunyi, lalu Abu Bakar berkata, 'Hai orang bodoh!' Abu Bakar marah dan mencaci (diriku), lalu dia berkata (kepada para tamu), 'Makanlah kalian, sudah tidak enak, demi Allah, aku tidak akan makan selamanya'."

Abdurrahman berkata, "Demi Allah, kami tidak mengambil satu suapan darinya kecuali makanan itu bertambah dari bawahnya lebih banyak darinya hingga mereka kenyang. Makanan itu menjadi lebih banyak daripada sebelumnya. Abu Bakar melihat kepadanya, dia berkata kepada istrinya, 'Wahai saudara perempuan Bani Firas,[844]apa ini?' Dia menjawab, 'Tidak, sungguh mataku melihat suatu yang menakjubkan, sekarang ia lebih banyak dari sebelumnya tiga kali lipatnya.' Maka Abu Bakar memakannya, beliau berkata, 'Itu hanyalah dari setan.' Maksudnya sumpahnya untuk tidak makan. Kemudian Abu Bakar menyantap satu suapan darinya, kemudian dia membawanya kepada Nabi ﷺ sehingga makanan tersebut ada pada beliau. Antara kami dengan suatu kaum ada perjanjian, masanya sudah habis, lalu kami berpencar menjadi dua belas orang, masing-masing orang membawa beberapa orang, Allah lebih mengetahui setiap orang membawa berapa orang, maka mereka semuanya makan dari sisa makanan tersebut."

---

[843] Dalam suatu riwayat,

قَدْ عَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فَامْتَنَعُوْا.

"*Kami benar-benar telah menawari mereka, tapi mereka menolak.*"

[844] Dari Kinanah, yakni saudari dari orang-orang yang menisbatkan diri kepada Bani Firas.

Dalam sebuah riwayat,

فَحَلَفَ أَبُوْ بَكْرٍ لَا يَطْعَمُهُ، فَحَلَفَتِ الْمَرْأَةُ لَا تَطْعَمُهُ، فَحَلَفَ الضَّيْفُ -أَوِ الْأَضْيَافُ- أَنْ لَا يَطْعَمَهُ أَوْ يَطْعَمُوْهُ حَتَّى يَطْعَمَهُ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: هٰذِهِ مِنَ الشَّيْطَانِ! فَدَعَا بِالطَّعَامِ فَأَكَلَ وَأَكَلُوْا، فَجَعَلُوْا لَا يَرْفَعُوْنَ لُقْمَةً إِلَّا رَبَتْ مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرُ مِنْهَا، فَقَالَ: يَا أُخْتَ بَنِيْ فِرَاسٍ، مَا هٰذَا؟ فَقَالَتْ: وَقُرَّةِ عَيْنِيْ، إِنَّهَا الْآنَ لَأَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ أَنْ نَأْكُلَ، فَأَكَلُوْا، وَبَعَثَ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرَ أَنَّهُ أَكَلَ مِنْهَا.

"Maka Abu Bakar bersumpah untuk tidak memakannya, istrinya juga bersumpah tidak makan, tamu –atau para tamu– juga bersumpah tidak makan hingga Abu Bakar makan, maka Abu Bakar berkata, 'Ini dari setan.' Maka dia meminta makanan lalu menyantapnya dan mereka ikut menyantapnya, mereka tidak mengangkat satu suapan kecuali bagian bawahnya bertambah lebih banyak darinya, maka Abu berkata, 'Wahai saudara perempuan Bani Firas, apa ini?' Dia menjawab, 'Sungguh mataku melihat yang menakjubkan, ia sekarang lebih banyak dari sebelum kita menyantapnya.' Maka mereka memakannya, lalu Abu Bakar mengirimkannya kepada Nabi ﷺ, dia menyebutkan bahwa Nabi ﷺ ikut memakannya."

Dalam sebuah riwayat,

إِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمٰنِ: دُوْنَكَ أَضْيَافَكَ، فَإِنِّيْ مُنْطَلِقٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَافْرُغْ مِنْ قِرَاهُمْ قَبْلَ أَنْ أَجِيْءَ، فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ، فَأَتَاهُمْ بِمَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: اِطْعَمُوْا؛ فَقَالُوْا: أَيْنَ رَبُّ مَنْزِلِنَا؟ قَالَ: اِطْعَمُوْا، قَالُوْا: مَا نَحْنُ بِآكِلِيْنَ حَتَّى يَجِيْءَ رَبُّ مَنْزِلِنَا، قَالَ: اِقْبَلُوْا عَنَّا قِرَاكُمْ، فَإِنَّهُ إِنْ جَاءَ وَلَمْ تَطْعَمُوْا لَنَلْقَيَنَّ مِنْهُ فَأَبَوْا، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ يَجِدُ عَلَيَّ، فَلَمَّا جَاءَ تَنَحَّيْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: مَا صَنَعْتُمْ؟ فَأَخْبَرُوْهُ فَقَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمٰنِ، فَسَكَتُّ: ثُمَّ قَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمٰنِ، فَسَكَتُّ، فَقَالَ: يَا غُنْثَرُ، أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ إِنْ كُنْتَ تَسْمَعُ صَوْتِيْ لَمَا جِئْتَ! فَخَرَجْتُ، فَقُلْتُ: سَلْ أَضْيَافَكَ، فَقَالُوْا: صَدَقَ، أَتَانَا بِهِ، فَقَالَ: إِنَّمَا انْتَظَرْتُمُوْنِيْ وَاللهِ لَا أَطْعَمُهُ اللَّيْلَةَ. فَقَالَ الْآخَرُوْنَ: وَاللهِ لَا نَطْعَمُهُ

حَتَّى تَطْعَمَهُ، فَقَالَ: وَيْلَكُمْ، مَا لَكُمْ لَا تَقْبَلُوْنَ عَنَّا قِرَاكُمْ؟ هَاتِ طَعَامَكَ، فَجَاءَ بِهِ، فَوَضَعَ يَدَهُ فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، الْأُوْلَى مِنَ الشَّيْطَانِ، فَأَكَلَ وَأَكَلُوْا.

"Bahwa Abu Bakar berkata kepada Abdurrahman, 'Layanilah tamu-tamumu, aku akan pergi kepada Nabi ﷺ. Selesaikan jamuan mereka sebelum aku pulang.' Maka Abdurrahman datang membawa makanan yang ada padanya, beliau berkata, 'Silakan makan.' Mereka bertanya, 'Mana tuan rumah?' Abdurrahman menjawab, 'Silakan makan.' Mereka berkata, 'Kami tidak akan menyantapnya sebelum tuan rumah datang.' Abdurrahman berkata, 'Terima saja jamuan makan kami, karena bila tuan rumah datang dan melihat kalian tidak makan, maka kami akan mendapat marah darinya.' Mereka tetap menolak makan. Abdurrahman berkata, 'Maka aku tahu Abu Bakar akan marah terhadapku, maka ketika beliau datang, aku bersembunyi. Dia bertanya, 'Apa yang kalian lakukan?' Mereka pun memberitahu duduk perkaranya. Maka Abu Bakar memanggil, 'Abdurrahman!' Aku hanya diam. Dia kembali memanggil, 'Abdurrahman!' Aku hanya diam. Lalu beliau berkata, 'Wahai orang bodoh! Aku bersumpah, datanglah bila kamu mendengar suaraku!' Maka aku keluar dan aku berkata, 'Tanya sendiri kepada tamu-tamumu.' Mereka menjawab, 'Dia benar, dia sudah menemui kami dengan membawa makanan.' Abu Bakar berkata, 'Kalian hanya menungguku. Demi Allah, aku tidak akan makan malam ini.' Para tamu berkata, 'Demi Allah, kami tidak akan memakannya sehingga engkau memakannya.' Maka beliau berkata, 'Duh kalian ini, mengapa kalian tidak mau menyantap hidangan kami? (Ya sudah, wahai Abdurrahman!) Bawa ke sini makananmu!' Maka Abdurrahman membawanya, lalu Abu Bakar meletakkan tangannya dan berkata, '*Bismillah*. Yang pertama tadi dari setan.' Maka dia makan dan mereka pun makan." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya, غُنْثَرُ dengan *ghain* bertitik satu di*dhammah* kemudian *nun sukun*, kemudian *tsa`* bertitik tiga, artinya orang tolol dan bodoh. Ucapannya, فَجَدَّعَ yakni mencaci, اَلْجَدْعُ adalah memotong ucapannya, يَجِدْ عَلَيَّ dengan *jim* di*kasrah*, yakni marah kepadaku.

﴾1512﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَقَدْ كَانَ فِيْمَا قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَمِ نَاسٌ مُحَدَّثُوْنَ، فَإِنْ يَكُ فِيْ أُمَّتِيْ أَحَدٌ فَإِنَّهُ عُمَرُ.

"Sungguh di kalangan orang-orang sebelum kalian ada orang-orang yang diberi ilham. Bila di kalangan umatku ada orang seperti itu, maka dia adalah Umar." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, dan diriwayatkan juga oleh Muslim dari Aisyah. Dalam riwayat keduanya, Ibnu Wahb berkata, "مُحَدَّثُونَ yakni orang-orang yang diberi ilham."**

﴿**1513**﴾ Dari Jabir bin Samurah ﷺ, beliau berkata,

شَكَا أَهْلُ الْكُوْفَةِ سَعْدًا يَعْنِي: ابْنَ أَبِيْ وَقَّاصٍ ﷺ إِلَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ فَعَزَلَهُ، وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ عَمَّارًا، فَشَكَوْا حَتَّى ذَكَرُوْا أَنَّهُ لَا يُحْسِنُ يُصَلِّي، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا أَبَا إِسْحَاقَ، إِنَّ هٰؤُلَاءِ يَزْعَمُوْنَ أَنَّكَ لَا تُحْسِنُ تُصَلِّي، فَقَالَ: أَمَّا أَنَا، وَاللهِ فَإِنِّيْ كُنْتُ أُصَلِّي بِهِمْ صَلَاةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، لَا أُخْرِمُ عَنْهَا، أُصَلِّي صَلَاتَيِ الْعِشَاءِ فَأَرْكُدُ فِي الْأُوْلَيَيْنِ، وَأُخِفُّ فِي الْأُخْرَيَيْنِ.

قَالَ: ذٰلِكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَاقَ، وَأَرْسَلَ مَعَهُ رَجُلًا -أَوْ رِجَالًا- إِلَى الْكُوْفَةِ يَسْأَلُ عَنْهُ أَهْلَ الْكُوْفَةِ، فَلَمْ يَدَعْ مَسْجِدًا إِلَّا سَأَلَ عَنْهُ، وَيُثْنُوْنَ مَعْرُوْفًا، حَتَّى دَخَلَ مَسْجِدًا لِبَنِيْ عَبْسٍ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ أُسَامَةُ بْنُ قَتَادَةَ، يُكَنَّى أَبَا سَعْدَةَ، فَقَالَ: أَمَا إِذْ نَشَدْتَنَا فَإِنَّ سَعْدًا كَانَ لَا يَسِيْرُ بِالسَّرِيَّةِ وَلَا يَقْسِمُ بِالسَّوِيَّةِ، وَلَا يَعْدِلُ فِي الْقَضِيَّةِ. قَالَ سَعْدٌ: أَمَا وَاللهِ لَأَدْعُوَنَّ بِثَلَاثٍ: اَللّٰهُمَّ إِنْ كَانَ عَبْدُكَ هٰذَا كَاذِبًا، قَامَ رِيَاءً، وَسُمْعَةً، فَأَطِلْ عُمُرَهُ، وَأَطِلْ فَقْرَهُ، وَعَرِّضْهُ لِلْفِتَنِ. وَكَانَ بَعْدَ ذٰلِكَ إِذَا سُئِلَ يَقُوْلُ: شَيْخٌ كَبِيْرٌ مَفْتُوْنٌ، أَصَابَتْنِيْ دَعْوَةُ سَعْدٍ.

قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ الرَّاوِي عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: فَأَنَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ قَدْ سَقَطَ حَاجِبَاهُ عَلَى عَيْنَيْهِ مِنَ الْكِبَرِ، وَإِنَّهُ لَيَتَعَرَّضُ لِلْجَوَارِيْ فِي الطُّرُقِ فَيَغْمِزُهُنَّ.

"Orang-orang Kufah mengadukan Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ[845] kepada Umar bin al-Khaththab ﷺ, maka Umar melengserkannya dan

[845] (Selaku gubernur Kufah. Ed. T.).

menggantinya dengan Ammar. Mereka mengadu hingga mereka mengatakan bahwa Sa'ad tak becus shalat, maka Umar mengundangnya, Umar berkata, 'Wahai Abu Ishaq, sesungguhnya orang-orang itu menuduhmu tak becus shalat.' Maka Sa'ad menjawab, 'Demi Allah, sesungguhnya aku shalat bersama mereka dengan shalat Rasulullah ﷺ, saya tidak menguranginya. Saya melaksanakan shalat Isya, saya berdiri sedikit lama untuk dua rakaat pertama dan saya meringankan dua rakaat kedua.' Maka Umar berkata, 'Itu yang kami tahu darimu, wahai Abu Ishaq.' Lalu Umar mengutus seorang laki-laki -atau beberapa orang- bersamanya ke Kufah untuk menanyakan hal itu langsung kepada penduduk Kufah. Utusan Umar tidak membiarkan satu masjid pun kecuali dia bertanya tentangnya, semuanya menyanjungnya dengan kebaikan, hingga utusan itu datang ke masjid Bani Abs, seorang laki-laki dari mereka berdiri, dia bernama Usamah bin Qatadah, berkunyah Abu Sa'dah, dia berkata, 'Karena kami diminta untuk berterus terang, maka saya berkata, Sa'ad tidak keluar bersama pasukan,[846] tidak membagi secara sama dan tidak menetapkan hukum dengan adil.' Maka Sa'ad berkata, 'Demi Allah, aku akan panjatkan tiga doa. Ya Allah, bila hambaMu ini adalah pendusta, berdiri karena riya` dan *sum'ah*, maka panjangkanlah usianya, panjangkanlah kemiskinannya, dan timpakanlah berbagai fitnah atasnya.' Maka laki-laki itu bila ditanya, dia berkata, '(Aku adalah) laki-laki tua yang tertimpa fitnah. Aku telah terkena doa Sa'ad '."

Abdul Malik bin Umair, rawi dari Jabir bin Samurah berkata, "Sesudah itu aku melihatnya, alisnya telah jatuh ke kedua matanya karena umurnya yang lanjut. Dia sering menggoda gadis-gadis di jalan-jalan dan mencolek mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1514﴾ Dari Urwah bin az-Zubair,

أَنَّ سَعِيْدَ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ رضي الله عنه خَاصَمَتْهُ أَرْوَى بِنْتُ أُوَيْسٍ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، وَادَّعَتْ أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا، فَقَالَ سَعِيْدٌ: أَنَا كُنْتُ آخُذُ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟

---

[846] Dalam sebuah riwayat,

لا يَنْفِرُ بِالسَّرِيَّةِ.

"*Dia tidak pergi bersama pasukan.*" Maksudnya, Sa'ad adalah penakut.

قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا، طُوِّقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرَضِيْنَ، فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: لَا أَسْأَلُكَ بَيِّنَةً بَعْدَ هٰذَا، فَقَالَ سَعِيْدٌ: اَللّٰهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً، فَأَعْمِ بَصَرَهَا وَاقْتُلْهَا فِيْ أَرْضِهَا، قَالَ: فَمَا مَاتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا، وَبَيْنَمَا هِيَ تَمْشِي فِيْ أَرْضِهَا، إِذْ وَقَعَتْ فِيْ حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ.

"Bahwa Arwa binti Aus melaporkan Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail ﷺ kepada Marwan bin al-Hakam, dia menuduh Sa'id telah mengambil sebagian dari tanahnya, maka Sa'id berkata, 'Aku mengambil sebagian dari tanahnya setelah aku mendengar sabda Rasulullah ﷺ?' Marwan bertanya, 'Apa yang kamu dengar dari Rasulullah ﷺ?' Sa'id menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa mengambil sejengkal tanah (orang) secara zhalim, maka akan dikalungkan padanya sampai tujuh lapis bumi.' Marwan berkata, 'Aku tak akan meminta bukti kepadamu sesudah ini.' Sa'id berdoa, 'Ya Allah, bila wanita itu berdusta, maka butakanlah matanya dan matikanlah dia di tanahnya sendiri'."

Urwah berkata, "Sebelum mati, matanya buta, saat dia berjalan di tanahnya, dia terjatuh ke dalam lubang lalu dia mati." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat Muslim, dari Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar semakna dengannya,

وَأَنَّهُ رَآهَا عَمْيَاءَ تَلْتَمِسُ الْجُدُرَ، تَقُوْلُ: أَصَابَتْنِيْ دَعْوَةُ سَعِيْدٍ. وَأَنَّهَا مَرَّتْ عَلَى بِئْرٍ فِي الدَّارِ الَّتِيْ خَاصَمَتْهُ فِيْهَا، فَوَقَعَتْ فِيْهَا، وَكَانَتْ قَبْرَهَا.

"Bahwa dia melihat wanita itu buta, berjalan merambat di dinding, dia berkata, 'Aku terkena doa Sa'id.' Lalu wanita itu melewati sumur yang ada di tanah yang dia perkarakan, lalu dia terjatuh ke dalamnya dan itulah kuburnya."

﴾**1515**﴿ Dari Jabir bin Abdullah ﷺ, beliau berkata,

لَمَّا حَضَرَتْ أُحُدٌ دَعَانِيْ أَبِيْ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: مَا أُرَانِيْ إِلَّا مَقْتُوْلًا فِيْ أَوَّلِ مَنْ يُقْتَلُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، وَإِنِّيْ لَا أَتْرُكُ بَعْدِيْ أَعَزَّ عَلَيَّ مِنْكَ غَيْرَ نَفْسِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَإِنَّ عَلَيَّ دَيْنًا فَاقْضِ، وَاسْتَوْصِ بِأَخَوَاتِكَ خَيْرًا، فَأَصْبَحْنَا، فَكَانَ أَوَّلَ قَتِيْلٍ،

وَدَفَنْتُ مَعَهُ آخَرَ فِيْ قَبْرِهِ، ثُمَّ لَمْ تَطِبْ نَفْسِيْ أَنْ أَتْرُكَهُ مَعَ آخَرَ، فَاسْتَخْرَجْتُهُ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ، فَإِذَا هُوَ كَيَوْمِ وَضَعْتُهُ غَيْرَ أُذُنِهِ، فَجَعَلْتُهُ فِيْ قَبْرٍ عَلَى حِدَةٍ.

"Manakala perang Uhud tiba, bapakku memanggilku di malam hari, beliau berkata, 'Aku tidak menduga diriku, kecuali akan terbunuh bersama sahabat-sahabat Nabi ﷺ yang terbunuh pertama kali. Sesungguhnya aku tidak meninggalkan sesudahku seseorang yang lebih aku cintai daripada dirimu, kecuali Rasulullah ﷺ. Aku memikul hutang, maka lunasilah. Dan jagalah saudari-saudarimu dengan baik.'

Perang pun terjadi dan bapakku menjadi korban pertama. Aku menguburkannya bersama orang lain dalam satu kubur, namun aku merasa tidak tenang membiarkannya bersama orang lain dalam satu kubur, maka enam bulan kemudian aku mengeluarkannya, ternyata dia seperti saat pertama kali aku makamkan kecuali telinganya, lalu aku memakamkannya dalam kubur sendiri." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1516﴾ Dari Anas ﷺ,

أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ خَرَجَا مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فِيْ لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ وَمَعَهُمَا مِثْلُ الْمِصْبَاحَيْنِ بَيْنَ أَيْدِيْهِمَا. فَلَمَّا افْتَرَقَا، صَارَ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا وَاحِدٌ حَتَّى أَتَى أَهْلَهُ.

"Bahwa dua orang laki-laki dari sahabat Nabi ﷺ pulang dari sisi Nabi ﷺ di satu malam yang gelap, ternyata di tangan mereka seperti dua lampu, manakala keduanya berpisah, masing-masing tetap membawanya hingga tiba di keluarganya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari beberapa jalan, di sebagian riwayat disebutkan bahwa keduanya adalah Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr ﷺ.**

﴿1517﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَشَرَةَ رَهْطٍ عَيْنًا سَرِيَّةً، وَأَمَّرَ عَلَيْهَا عَاصِمَ بْنَ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيَّ ﷺ، فَانْطَلَقُوْا حَتَّى إِذَا كَانُوْا بِالْهَدْأَةِ بَيْنَ عُسْفَانَ وَمَكَّةَ ذُكِرُوْا لِحَيٍّ مِنْ هُذَيْلٍ يُقَالُ لَهُمْ: بَنُوْ لِحْيَانَ، فَنَفَرُوْا لَهُمْ بِقَرِيْبٍ مِنْ مِائَةِ رَجُلٍ رَامٍ، فَاقْتَصُّوْا آثَارَهُمْ، فَلَمَّا

أَحَسَّ بِهِمْ عَاصِمٌ وَأَصْحَابُهُ، لجَأُوْا إِلَى مَوْضِعٍ، فَأَحَاطَ بِهِمُ الْقَوْمُ، فَقَالُوْا: اِنْزِلُوْا فَأَعْطُوْا بِأَيْدِيْكُمْ وَلَكُمُ الْعَهْدُ وَالْمِيْثَاقُ أَنْ لَا نَقْتُلَ مِنْكُمْ أَحَدًا. فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ: أَيُّهَا الْقَوْمُ، أَمَّا أَنَا، فَلَا أَنْزِلُ عَلَى ذِمَّةِ كَافِرٍ: اَللّٰهُمَّ أَخْبِرْ عَنَّا نَبِيَّكَ ﷺ، فَرَمُوْهُمْ بِالنَّبْلِ فَقَتَلُوْا عَاصِمًا، وَنَزَلَ إِلَيْهِمْ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ عَلَى الْعَهْدِ وَالْمِيْثَاقِ، مِنْهُمْ خُبَيْبٌ وَزَيْدُ بْنُ الدَّثِنَةِ وَرَجُلٌ آخَرُ. فَلَمَّا اسْتَمْكَنُوْا مِنْهُمْ أَطْلَقُوْا أَوْتَارَ قِسِيِّهِمْ، فَرَبَطُوْهُمْ بِهَا. قَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ: هٰذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ، وَاللّٰهِ لَا أَصْحَبُكُمْ، إِنَّ لِيْ بِهٰؤُلَاءِ أُسْوَةً، يُرِيْدُ الْقَتْلَى، فَجَرُّوْهُ وَعَالَجُوْهُ، فَأَبَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ، فَقَتَلُوْهُ، وَانْطَلَقُوْا بِخُبَيْبٍ وَزَيْدِ بْنِ الدَّثِنَةِ، حَتَّى بَاعُوْهُمَا بِمَكَّةَ بَعْدَ وَقْعَةِ بَدْرٍ؛ فَابْتَاعَ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ عَامِرِ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ خُبَيْبًا، وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ قَتَلَ الْحَارِثَ يَوْمَ بَدْرٍ. فَلَبِثَ خُبَيْبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيْرًا حَتَّى أَجْمَعُوْا عَلَى قَتْلِهِ، فَاسْتَعَارَ مِنْ بَعْضِ بَنَاتِ الْحَارِثِ مُوْسَى يَسْتَحِدُّ بِهَا فَأَعَارَتْهُ، فَدَرَجَ بُنَيٌّ لَهَا وَهِيَ غَافِلَةٌ حَتَّى أَتَاهُ، فَوَجَدَتْهُ مُجْلِسَهُ عَلَى فَخْذِهِ وَالْمُوْسَى بِيَدِهِ، فَفَزِعَتْ فَزْعَةً عَرَفَهَا خُبَيْبٌ. فَقَالَ: أَتَخْشَيْنَ أَنْ أَقْتُلَهُ، مَا كُنْتُ لِأَفْعَلَ ذٰلِكَ! قَالَتْ: وَاللّٰهِ مَا رَأَيْتُ أَسِيْرًا خَيْرًا مِنْ خُبَيْبٍ، فَوَاللّٰهِ لَقَدْ وَجَدْتُهُ يَوْمًا يَأْكُلُ قِطْفًا مِنْ عِنَبٍ فِيْ يَدِهِ وَإِنَّهُ لَمُوْثَقٌ بِالْحَدِيْدِ وَمَا بِمَكَّةَ مِنْ ثَمَرَةٍ، وَكَانَتْ تَقُوْلُ: إِنَّهُ لَرِزْقٌ رَزَقَهُ اللّٰهُ خُبَيْبًا. فَلَمَّا خَرَجُوْا بِهِ مِنَ الْحَرَمِ لِيَقْتُلُوْهُ فِي الْحِلِّ، قَالَ لَهُمْ خُبَيْبٌ: دَعُوْنِيْ أُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، فَتَرَكُوْهُ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فَقَالَ: وَاللّٰهِ، لَوْلَا أَنْ تَحْسَبُوْا أَنَّ مَا بِيْ جَزَعٌ لَزِدْتُ: اَللّٰهُمَّ أَحْصِهِمْ عَدَدًا، وَاقْتُلْهُمْ بِدَدًا، وَلَا تُبْقِ مِنْهُمْ أَحَدًا. وَقَالَ:

فَلَسْتُ أُبَالِي حِيْنَ أُقْتَلُ مُسْلِمًا   عَلَى أَيِّ جَنْبٍ كَانَ لِلّٰهِ مَصْرَعِيْ

وَذٰلِكَ فِيْ ذَاتِ الْإِلٰهِ وَإِنْ يَشَأْ   يُبَارِكْ عَلَى أَوْصَالِ شِلْوٍ مُمَزَّعِ

وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ سَنَّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ قُتِلَ صَبْرًا الصَّلَاةَ. وَأَخْبَرَ -يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ- أَصْحَابَهُ يَوْمَ أُصِيبُوْا خَبَرَهُمْ، وَبَعَثَ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلَى عَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ حِيْنَ حُدِّثُوْا أَنَّهُ قُتِلَ أَنْ يُؤْتَوْا بِشَيْءٍ مِنْهُ يُعْرَفُ، وَكَانَ قَتَلَ رَجُلًا مِنْ عُظَمَائِهِمْ، فَبَعَثَ اللهُ لِعَاصِمٍ مِثْلَ الظُّلَّةِ مِنَ الدَّبْرِ فَحَمَتْهُ مِنْ رُسُلِهِمْ، فَلَمْ يَقْدِرُوْا أَنْ يَقْطَعُوْا مِنْهُ شَيْئًا.

"Rasulullah ﷺ mengutus sebuah rombongan mata-mata berjumlah sepuluh orang, dan beliau menunjuk Ashim bin Tsabit al-Anshari ؓ sebagai pimpinan mereka. Mereka pun berangkat. Saat mereka tiba di al-Had`ah, tempat antara Makkah dan Usfan, mereka dilaporkan kepada sebuah marga dari Bani Hudzail yang bernama Bani Lihyan, maka kurang lebih seratus orang pemanah dari mereka bangkit menelusuri jejak para sahabat itu. Manakala Ashim dan rekan-rekannya merasakan kehadiran mereka, mereka menuju ke sebuah tempat, dan akhirnya orang-orang itu mengepung Ashim dan rekan-rekannya. Orang-orang itu berkata (kepada Ashim dan rekan-rekan), 'Turunlah, berikanlah tangan kalian, kami menjamin dan berjanji tidak akan membunuh seorang pun dari kalian.' Ashim berkata, 'Wahai orang-orang, kalau saya, maka saya tidak akan turun kepada jaminan orang kafir. Ya Allah, kabarkanlah kepada NabiMu tentang kami.' Maka orang-orang itu menghujani mereka dengan anak panah dan mereka berhasil membunuh Ashim. Akhirnya tiga orang dari rekannya, yaitu Khubaib, Zaid bin ad-Datsinah dan seorang laki-laki, menyerahkan diri mereka karena iming-iming jaminan keamanan. Saat orang-orang kafir itu berhasil menguasai tiga orang tersebut, mereka langsung melepaskan tali busur mereka dan mengikat mereka dengannya, maka laki-laki yang ketiga berkata, 'Ini adalah awal pengkhianatan, demi Allah, aku tidak mau pergi bersama kalian, aku punya teladan pada mereka.' Maksudnya, rekan-rekannya yang gugur. Maka mereka menyeret dan memaksanya, namun dia tetap menolak ikut bersama mereka hingga akhirnya orang-orang kafir itu membunuhnya.

Lalu mereka pergi membawa Khubaib dan Zaid bin ad-Datsinah, mereka menjual keduanya di Makkah pasca perang Badar. Lalu Khubaib dibeli oleh anak-anak al-Harits bin Amir bin Naufal bin Abdu Manaf. Khubaiblah yang membunuh al-Harits dalam perang Badar. Khubaib

menjadi tawanan mereka hingga mereka sepakat membunuhnya. Khubaib meminta pisau cukur dari salah satu anak perempuan al-Harits untuk mencukur bulu kemaluannya, maka wanita tersebut meminjaminya. Tiba-tiba seorang anak wanita itu yang masih kecil berjalan mendekat kepada Khubaib saat wanita itu lengah hingga anak itu sampai pada Khubaib. Lalu wanita itu melihatnya sudah duduk di paha Khubaib yang sedang memegang pisau, maka wanita itu sangat cemas dan Khubaib menyadari hal itu, maka beliau berkata, 'Kamu takut aku akan membunuhnya? Aku tak akan pernah melakukannya.' Maka wanita itu berkata, 'Demi Allah, aku belum pernah melihat seorang tawanan yang lebih baik daripada Khubaib. Demi Allah, suatu hari aku melihatnya sedang makan buah anggur di tangannya, padahal dia dibelenggu dengan rantai, sementara di Makkah ketika itu tak ada satu pun buah. Beliau berkata, 'Itu adalah rizki Allah kepada Khubaib.'

Manakala orang-orang membawa Khubaib dari wilayah Haram ke wilayah halal untuk membunuhnya, Khubaib berkata kepada mereka, 'Izinkan aku shalat dua rakaat.' Maka mereka membiarkannya. Khubaib pun shalat dua rakaat, lalu berkata, 'Demi Allah, kalau aku tidak khawatir kalian menuduhku takut, niscaya aku akan menambah shalatku. Ya Allah, hitunglah jumlah mereka, bunuhlah mereka dengan tercabik-cabik dan jangan menyisakan seorang pun dari mereka.'

Dia juga berkata,

'Aku tak peduli saat aku dibunuh sebagai Muslim

Di mana pun jasadku selama kematianku karena Allah

Hal itu semata-mata demi Allah, bila Dia berkenan

Dia memberkahi anggota-anggota tubuhku yang tercabik-cabik.'

Khubaib adalah orang pertama yang memulai shalat bagi setiap Muslim yang dibunuh secara *shabr*[847]. Beliau -yakni Nabi ﷺ -mengabarkan para sahabat tentang musibah yang menimpa mereka di hari peristiwa tersebut terjadi. Beberapa orang Quraisy mengutus beberapa orang kepada Ashim bin Tsabit saat mereka mendengar bahwa Ashim gugur, tujuannya adalah membawa sebagian dari jasad Ashim sebagai

[847] Dalam *ash-Shahih* disebutkan, "Setiap makhluk bernyawa yang diikat hingga mati, maka dia dinamakan telah dibunuh secara *shabr.*"

bukti, karena Ashim telah membunuh seorang tokoh mereka, maka Allah mengirimkan sekawanan lebah yang melindungi jasad Ashim dari mereka, sehingga mereka tak mampu memotong apa pun dari jasad Ashim." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Al-Had`ah adalah nama tempat. الظُّلَّةُ artinya awan. الدَّبْرُ adalah lebah. Ucapannya, أَقْتُلْهُمْ بِدَدًا dengan *ba`* di*kasrah* dan boleh juga di*fathah* (بَدَدًا). Yang mengatakan *ba`*nya di*kasrah* menjelaskan bahwa ini adalah jamak dari بِدَّة dengan *ba`* di*kasrah*, artinya bagian, sehingga makna ucapannya berarti bunuhlah mereka dengan bagian-bagian di mana setiap orang dari mereka mendapatkannya, sedangkan siapa yang mengatakan *ba`*nya di*fathah* menjelaskan bahwa maknanya adalah bunuhlah mereka secara terpisah-pisah, satu demi satu.

Dalam bab ini terdapat banyak hadits shahih yang telah disebutkan di babnya masing-masing dalam buku ini, di antaranya hadits anak muda murid rahib dan tukang sihir,[848] hadits Juraij,[849] hadits tiga orang yang terjebak di dalam gua,[850] hadits laki-laki yang mendengar suara di awan, "Siramlah kebun fulan!"[851] Dan lainnya. Dalil-dalil dalam bab ini berjumlah banyak dan masyhur. Allah-lah pemberi taufik.

{1518} Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata,

مَا سَمِعْتُ عُمَرَ رضي الله عنه يَقُوْلُ لِشَيْءٍ قَطُّ: إِنِّي لَأَظُنُّهُ كَذَا، إِلَّا كَانَ كَمَا يَظُنُّ.

"Aku sama sekali tidak pernah mendengar Umar ﷺ berkata untuk sesuatu, 'Aku menduganya demikian', kecuali sesuatu itu memang terjadi seperti apa yang beliau duga." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Hadits no. 31.
Hadits no. 264.
Hadits no. 13.
Hadits no. 567.